

PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS *AUDITORY, INTELLECTUALLY, REPETITION* (AIR) PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMA NEGERI 02 NEGARA BATIN

Elma Wati¹, Tiara Anggia Dewi²

Universitas Muhammadiyah Metro

elmawati650@gmail.com¹, tiara.anggia.d@gmail.com²

Abstract

Teaching materials have an important role in the learning process. However, the teaching materials used still do not meet the needs of students. The purpose of this research is to produce LKPD based *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) products as valid and practical learning materials for BUMN, BUMD and BUMS. and standard eligibility criteria for learning media. This research is a type of development research using the ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) development model. The process to produce LKPD begins with a validation stage by media experts, design experts and material experts. *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) based LKPD was also tested in schools to measure the response of class X students of SMA Negeri 02 Negara Batin. The results showed that this *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) based LKPD was suitable for use in learning. This is indicated by the results of the final validation from design experts with a percentage of 80% with strong criteria, the results of the assessment by media experts with a percentage of 90% with very strong criteria, the results of the assessment by material experts with a percentage of 86.7% with very strong criteria and results. testing with a small group of 15 students with a percentage of 86.4% with very strong criteria. Based on the percentage obtained from an average expert validation of 89.2% with very strong criteria and student responses of 86.4% with very strong criteria, *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) based LKPD is declared valid and practical to be used as references in the learning process.

Keywords: *Development, LKPD, Learning Media*

PENDAHULUAN

Pemerintah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi masa depan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan memperbarui kurikulum yang ada. Perubahan dan pengembangan kurikulum perlu dilakukan karena kurikulum memiliki sifat yang dinamis

agar mampu menjawab perkembangan dan tantangan zaman. Pada saat ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Kurikulum ini diterapkan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang ada di Indonesia.

Bahan ajar diartikan sebagai komponen pesan yang sifatnya khusus atau umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran. Penyusunan suatu bahan ajar dilakukan

secara sistematis sesuai struktur organisasi kurikulum pendidikan dan pelatihan. Selain itu seorang pendidik yang profesional harus bisa mengetahui karakteristik isi pesan materi agar tidak terjadi kesalahan dalam pengelolaan kelas dan pemilihan bahan ajar maupun media pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik dapat diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan sudah sangat bagus untuk kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran namun peneliti ingin mengembangkannya agar menjadi lebih menarik lagi, begitupun metode yang digunakan masih kurang memenuhi kebutuhan sehingga peneliti ingin menambahkan lagi model pembelajaran yang baru. Hal ini tentunya harus mendorong guru untuk melakukan kreatifitas dalam pemanfaatan bahan ajar dan juga sangat diperlukan dukungan dengan adanya variasi metode pembelajaran yang menarik bagi peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat terlaksanakan dengan baik.

Mencermati permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu guru dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik sehingga peserta didik merasa senang dan antusias untuk mengikuti pembelajaran. Salah satu alternatif yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengembangkan LKPD berbasis *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) yang dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.

LKPD berbasis *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) adalah

sebuah bahan ajar yang di dalam nya terdapat materi singkat dan soal-soal yang dipadukan dengan metode *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dimana metode pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk belajar aktif melalui mendengarkan, berbicara, presentasi, mengemukakan pendapat, menanggapi, berkonsentrasi dan memecahkan masalah. Oleh karena itu diperlukan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menjadikan peserta didik lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran ekonomi yaitu dengan pengembangan LKPD berbasis *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) sehingga proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik selain meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang memungkinkan dapat digunakan oleh guru adalah *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR), dimana metode pembelajaran ini menekankan pada kegiatan peserta didik yakni peserta didik dengan aktif membangun sendiri pengetahuannya secara pribadi maupun kelompok.

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah untuk menghasilkan produk LKPD berbasis *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) sebagai bahan ajar pembelajaran materi BUMN, BUMD, dan BUMS yang valid dan praktis.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah suatu bahan ajar yang berisi lembaran-lembaran materi dari soal evaluasi yang digunakan oleh peserta didik dan dapat di gunakan oleh guru untuk mempermudah dan meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran. Lembar Kerja Peserta Didik

(LKPD) akan membantu interaksi yang efektif antara guru dan peserta didik. Dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), peserta didik akan mempunyai banyak kesempatan untuk aktif dalam proses pembelajaran dan akan membantu guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran. LKPD juga dapat didefinisikan sebagai bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang dicapai (Prastowo, 2011:204). Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa teori dan atau praktik. Sedangkan Menurut Trianto (2010:111) menyatakan bahwa “Lembar Kerja Peserta Didik adalah panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah”.

Lembar Kerja Peserta Didik adalah sebuah bahan ajar yang di buat oleh guru untuk mempermudah pemahaman peserta didik, dengan adanya LKPD peserta didik dapat belajar secara mandiri. Pendapat lain juga di kemukakan oleh Sari dan Lepiyanto (2016:42) menyatakan bahwa : “LKPD pada dasarnya sama dengan LKS, namun saat ini penggunaan istilah bahan ajar berbentuk lembar kerja ini menjadi LKPD”. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada dasarnya sama hanya saja berbeda penyebutannya saja. Berdasarkan penjelasan para ahli, penelitian menyimpulkan bahwa lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah suatu bahan ajar yang di rancang oleh guru, dalam lembar kerja peserta didik

(LKPD) terdapat beberapa lembaran-lembaran materi, petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas dan soal-soal evaluasi bagi peserta didik. Intinya LKPD dengan LKS itu sama, namun dalam penyebutannya berbeda karena, adanya suatu pembaruan dalam kurikulum yang di pakai di Indonesia. Kurikulum yang di gunakan di Indonesia sebelumnya adalah kurikulum KTSP yang menyebutnya menggunakan siswa sedangkan saat ini kurikulum yang di gunakan adalah 2013 yang penyebutannya dengan peserta didik. Format dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat di sesuaikan dengan kondisi dan situasi pembelajaran sehingga dapat memaksimalkan pemahaman dalam meningkatkan upaya pembentukan kemampuan sesuai dengan indicator pencapaian.

Model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) adalah model pembelajaran yang dalam pembelajarannya mengandung tiga aspek utama yaitu *auditory* atau belajar dengan cara mendengar dan berbicara, *intellectually* atau belajar dengan kemampuan berpikir sedangkan *repetition* atau belajar dengan pengulangan materi dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak akan mudah lupa. Menurut Suherman (Shoimin, 2014:29) menyatakan bahwa “*auditory* bermakna bahwa belajar haruslah melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi”. Menurut Meier (Shoimin, 2014:29) mengemukakan bahwa *Intellectually* juga bermakna belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*mind-on*), haruslah

dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan. Menurut Slamet (Huda, 2018:292) menyatakan bahwa “*repetition* bermakna pengulangan. Dalam konteks pembelajaran, ia merujuk pada pendalaman, perluasan, dan pemantapan siswa dengan cara memberinya tugas atau kuis”. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) menuntut peserta didik untuk belajar melalui mendengarkan, berbicara, presentasi, mengemukakan pendapat, menanggapi, berkonsentrasi dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, mencipta, mengonstruksi, memecahkan masalah dan belajar juga harus dilakukan dengan pengulangan untuk memperdalam dan memperluas pemahaman peserta didik melalui pengerjaan soal, pemberian tugas maupun kuiz.

METODE PENGEMBANGAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Research dan Development* (R&D). Model ADDIE merupakan proses generic yang tradisional yang di gunakan oleh para perancang instruksional dan pengembang pelatihan yang dinamis, fleksibel membentuk pelatihan yang kehasilgunaan dan sebagai unjuk alat dalam tampilan. Model tersebut meliputi lima fase utama, yakni: *analysis, design, developmen, implementation, dan evaluation and control*. Melalui lima fase tersebut maka

akan dihasilkan produk yang sesuai dengan tujuan pengembangan.

1. Fase Analisis (*Analysis*)

Pada fase ini mencakup analisis tentang pekerjaan, memilih fungsi kerja yang akan dilatihkan, mengkonstruksi cara pengukuran kerja, menganalisis kegiatan belajar yang ada, dan memilih pengaturan pembelajaran. Pada fase ini peneliti perlu mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, menetapkan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi pengetahuan dan keterampilan peserta didik, dan menganalisis lingkungan belajar yang ada. Tujuan pada fase ini yaitu untuk mencari permasalahan yang ada di sekolah setelah menemukan permasalahan kemudian peneliti memecahkan permasalahan tersebut dengan menentukan bahan ajar apa yang akan dibuat.

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dengan guru dan peserta didik di SMA Negari 02 Negara Batin telah didapatkan masalah yang ada dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya bahan ajar pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga membuat peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan bahan ajar LKS dan metode ceramah. Selain itu selama pandemi Covid-19 pembelajaran dilaksanakan secara *daring* (dalam jaringan). Pembelajaran dilaksanakan dengan membagikan materi melalui *Google Classroom* tanpa ada penjelasan materi oleh guru. Berdasarkan pada permasalahan tersebut maka akan dikembangkan LKPD berbasis *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) di SMA

Negeri 02 Negara Batin. Pengembangan LKPD berbasis *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

2. Fase Perancangan (*Design*)

Fase perancangan mencakup pengembangan tujuan, mengembangkan tes, mendeskripsikan perilaku awal (*entry behaviour*), dan menentukan struktur dan urutan pembelajaran. Pada fase ini, peneliti juga perlu menganalisis konten pembelajaran, memilih bahan ajar dan membuat plot pembelajaran (*storyboard*). Pada tahap ini tujuannya yaitu membuat rancangan dalam pembuatan produk yang telah ditetapkan sesuai dengan hasil analisis kondisi awal lingkungan sekolah dan peserta didik dan kebutuhan bahan ajar yang dikembangkan yakni berupa bahan ajar pembelajaran LKPD berbasis *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR). Hasil dari rancangan bahan ajar pembelajaran LKPD berbasis *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) yaitu :

- a. Pengumpulan berbagai macam buku ekonomi kelas X SMA dan berbagai bentuk referensi untuk dikaitkan dengan materi ekonomi yang dijadikan pedoman pembuatan dalam proses pengembangan.
- b. Mengkonsep poin-poin materi yang akan dimasukkan sesuai dengan pedoman kurikulum yang ada. Selanjutnya menyusun materi yang akan di tampilkan dalam bahan ajar pembelajaran LKPD berbasis *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR).
- c. Berisikan materi serta gambar-gambar tentang BUMN, BUMD dan BUMS serta berisi tentang petunjuk

penggunaan LKPD berbasis *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR).

- d. LKPD berbasis *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) diterapkan dalam latihan 1,2 dan 3.
- e. Memilih Desain bahan ajar dalam langkah pemilihan desain bahan ajar ini dengan cara menyusun beberapa kumpulan dari materi pembelajaran yang akan dimasukkan kedalam LKPD berbasis *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) pembelajaran. Materi tersebut akan diurutkan dengan disesuaikan pada indikator pembelajaran. Desain bahan ajar disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran ekonomi dan peserta didik. Selain gambar-gambar tentang penjelasan materi terdapat gambar-gambar emoji yang terdapat didalam LKPD berbasis *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) yang membuat tampilan lebih menarik.

3. Fase Pengembangan (*Development*)

Fase pengembangan mencakup penentuan aktivitas belajar, menentukan rencana manajemen pembelajaran dan system penyampaian, memilih atau menelaah bahan ajar yang ada, mengembangkan rencana pembelajaran, dan memvalidasi rancangan pembelajaran. Pada fase pengembangan ini digunakan peneliti untuk memvalidasikan produk yang telah di rencanakan, dirancang dan mengembangkan produk yang akan dibuat, Tujuan peneliti pengembangan ini adalah untuk menghasilkan produk LKPD berbasis *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) sebagai bahan ajar

pembelajaran materi BUMN, BUMD, dan BUMS yang valid dan praktis.

Pada fase Development ini peneliti akan memulai pembuatan bahan ajar yang sesuai dengan rancangan bahan ajar yang telah didesain, beberapa langkah yang akan dilakukan dalam fase development ini adalah melakukan pembuatan cover LKPD berbasis *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR). Selanjutnya penyusunan materi BUMN, BUMD dan BUMS serta menambahkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi BUMN, BUMD dan BUMS.

Bahan ajar yang dihasilkan selanjutnya akan divalidasi oleh para ahli yaitu, ahli desain, ahli materi, dan ahli media untuk memberikan komentar dan saran mengenai LKPD berbasis *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) yang telah dikembangkan agar nantinya dapat dilakukan perbaikan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kevalidan dari LKPD berbasis *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR). Setelah produk LKPD berbasis *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) ini dinyatakan valid maka, langkah selanjutnya adalah melakukan uji cobakan ke kelas X SMA Negeri 02 Negara Batin. Uji coba disekolah terbatas dilakukan untuk dapat mengetahui kepraktisan LKPD berbasis *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) yang telah dibuat. Dalam kegiatan ini peserta didik diminta untuk memberikan penilaian mengenai LKPD berbasis *Intellectually, Repetition* (AIR) dengan menggunakan angket yang sudah disediakan oleh peneliti. Tujuannya adalah untuk mengetahui respon peserta didik mengenai kepraktisan dari

LKPD berbasis *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR).

4. Fase Implementasi (Implementation)

Fase implementasi adalah tahap penerapan LKPD berbasis *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) yang lebih luas, dimana tujuan dari fase ini adalah untuk menguji keefektifitas penggunaan LKPD berbasis *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini fase implementasi tidak dilakukan karena dalam penelitian pengembangan LKPD berbasis *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) hanya sampai tingkat kevalidan dan kepraktisan saja, sehingga fase implementasi ini tidak dilakukan karena dalam penelitian pengembangan LKPD berbasis *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) ini tidak sampai pengukuran ke efektifitas suatu produk.

5. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi dan kontrol mencakup kegiatan evaluasi internal, evaluasi eksternal, dan revisi sistem yang dikembangkan. Pada tahap ini pengembangan LKPD berbasis *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) sebagai bahan ajar pembelajaran tidak dilakukan, karena dalam penelitian ini hanya pada tahap implementasi mengukur kevalidan dan kepraktisan produk. Sehingga pada tahap evaluasi tidak dilakukan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yang berfungsi sebagai alat bantu pengambilan data. Angket ini nantinya akan diisi oleh 1

dosen pendidikan ekonomisebagai ahli desain, 1 dosenpendidikan ekonomi sebagaiahli media dan 1 guru mata pelajaran sebagai ahli materidan peserta didik. Dalam perhitungan angket ini, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$AP = \frac{\bar{X}_i}{Sit} 100$$

(Sumber: Riduwan dan Akdon, 2013:18)

Setelah dihitung menggunakan rumus tersebut kemudian hasil dari perhitungan tersebut ditafsirkan kedalam kriteria berikut:

Tabel 1. Kriteria Persentase Angket

No	Interval Rata-rata Penilaian Ahli	Kriteria a untuk Ahli	Kriteria a untuk Peserta Didik
1.	$81 \leq \text{skor} \leq 100$	Sangat Kuat	Sangat baik
2.	$61 \leq \text{skor} \leq 80$	Kuat	Baik
3.	$41 \leq \text{skor} \leq 60$	Cukup	Cukup baik
4.	$21 \leq \text{skor} \leq 40$	Lemah	Tidak baik
5.	$0 \leq \text{skor} \leq 20$	Sangat Lemah	Sangat tidak baik

(Sumber: Penafsiran Persentase Angket (Ridwan dan Akdon: 2013:18))

Berdasarkan kriteria persentase angket tersebut, indikator keberhasilan dan pengembanganLKPD Berbasis *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR)dinyatakan layak digunakan jika persentase diperoleh dari setiap penilaian oleh responden berada pada rentang $81\% \leq \text{skor} \leq 100\%$ dan $61\% \leq \text{skor} \leq 80\%$ dengan kategori atau kriteria yang “sangat kuat” dan “kuat”.

HASIL PENGEMBANGAN

Produk yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini adalah LKPD berbasis *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) yang dihasilkan dan disusun melalui beberapa tahapan uji validasi produk oleh ahli desain oleh ibu Triani Ratnawuri, M.Pd, ahli desain pembelajaran oleh Bapak Fajri Arif Wibawa, M.Pd, dan ahli materi oleh Bapak Sumarno, S.Pd.I serta kelompok kecil untuk mengetahui kepraktisan produk dari peserta didik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Negara Batin dengan menggunakan LKPD berbasis *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) yang dilakukan secara tatap muka dengan peserta didik, didapatkan hasil dan respon yang sangat baik dari peserta didik terhadap produk tersebut. Proses pembelajaran menggunakan LKPD berbasis *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru dan peserta didik dapat belajar secara berkelompok.

Berdasarkan analisis data LKPD berbasis *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) didapatkan hasil akhir validasi yang dilakukan oleh ahli desain yang menilai kelayakan LKPD berbasis *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) menunjukkan presentase sebesar 72,3% dengan kriteria kuat pada tahap awal. Kemudian peneliti melakukan perbaikan produk sesuai dengan saran dan masukan ahli sehingga memperoleh peningkatan presentase nilai produk menjadi 80% dengankriteria sangat kuat pada tahap akhir yang dinyatakan sangat valid dari

sini diketahui peningkatan tahap awal ke tahap akhir sebesar 7,7%.

Validasi oleh ahli media yang menilai kelayakan media dalam LKPD berbasis *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) yang telah dikembangkan menunjukkan presentase penilaian sebesar 71,6% dengan kriteria kuat pada tahap awal. Kemudian peneliti melakukan perbaikan produk sesuai dengan saran dan masukan ahli sehingga memperoleh presentase penilaian sebesar 90% dengan kriteria sangat kuat pada tahap akhir yang dinyatakan valid dari sini diketahui peningkatan tahap awal ke tahap akhir 18,4%.

Validasi oleh ahli materi yang menilai kelayakan materi dalam LKPD berbasis *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) yang telah dikembangkan menunjukkan presentase penilaian sebesar 78,3% dengan kriteria kuat pada tahap awal. Kemudian peneliti melakukan perbaikan produk sesuai dengan saran dan masukan ahli sehingga memperoleh presentase penilaian sebesar 86,7% dengan kriteria sangat kuat pada tahap akhir yang dinyatakan valid dari sini diketahui peningkatan tahap awal ke tahap akhir sebesar 8,4%.

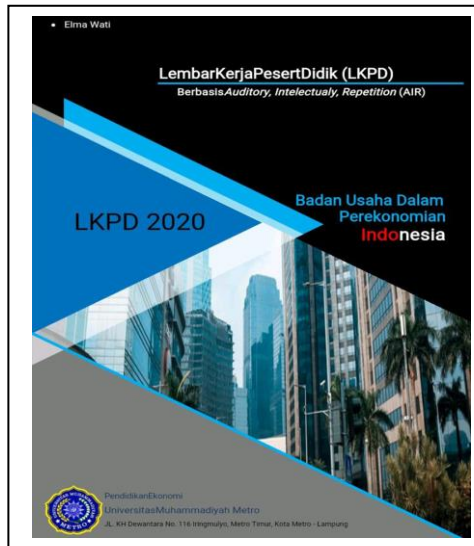
Hasil uji coba kelompok kecil didapatkan presentase sebesar 84,6% dengan kriteria sangat baik, karena sebelumnya produk telah melalui tahap validasi dengan ahli. Selain itu, respon peserta didik sangat baik karena dengan adanya LKPD berbasis *Auditory, Intellectually, Repetition*

(AIR) dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi karena dalam LKPD hanya terdapat satu bab pembahasan dan terdapat gambar-gambar yang berkaitan dengan materi sehingga LKPD terlihat lebih menarik, serta dalam LKPD berbasis *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) terdapat petunjuk penggunaan LKPD berbasis *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) sehingga peserta didik dapat mempelajari LKPD secara berkelompok. Maka dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) yang dihasilkan sangat praktis digunakan oleh peserta didik. Kepraktisan produk ini diperoleh dari angket yang diisi oleh 15 peserta didik yang merupakan sampel kelas X SMA Negeri 2 Negara Batin yang terdiri dari 30 peserta didik.

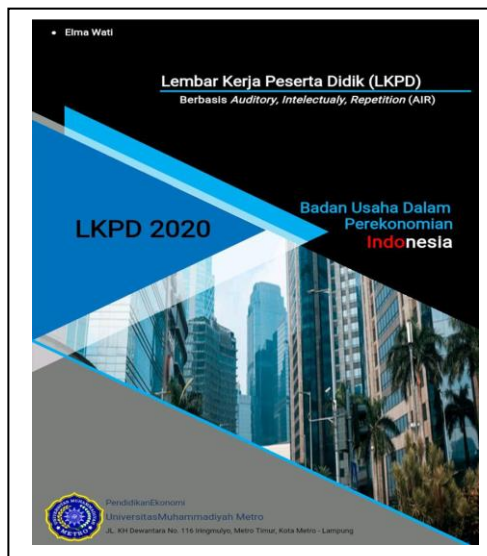
LKPD berbasis *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) yang dikembangkan telah melalui beberapa tahapan. Tahap pertama yaitu validasi oleh ahli desain, ahli media dan ahli materi. Tahap kedua adalah uji coba kelompok kecil untuk mengetahui kepraktisan LKPD berbasis *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR). Berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan terdapat saran yang diberikan oleh ahli desain, ahli media dan ahli materi.

Berdasarkan saran dan masukan dari para ahli, dilakukan perbaikan sebagai berikut:

1. Perbaiki Typo Pada Cover



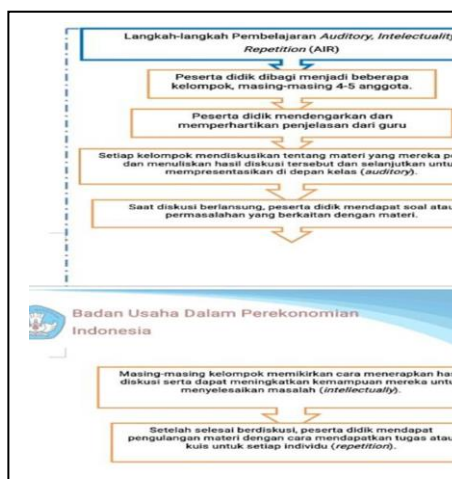
Sebelum revisi,
belum terlihat
pada Typo
cover pada
LKPD Berbasis
Auditory,
Intellectually,
Repetition (AIR)



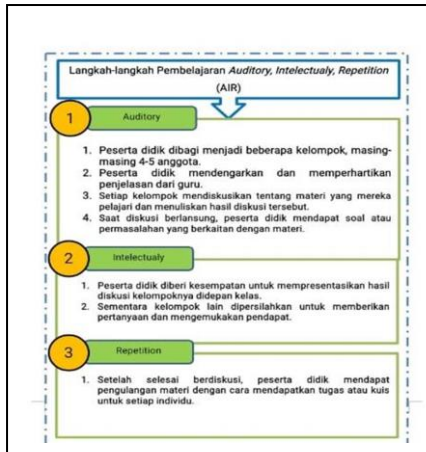
Sesudah revisi,
sudah terlihat
pada typo cover
pada LKPD
Berbasis, *Auditory,*
Intellectually,
Repetition (AIR)

Gambar 2. Typo Pada Cover LKPD Berbasis *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* Sebelum Dan Sesudah Direvisi

2. Belum Terlihat Pada Langkah-langkah *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)*



Sebelum revisi,
belum terlihat
pada langkah-
langkah
penggunaan
Auditory,
Intellectually,
Repetition (AIR)
LKPD Berbasis
Auditory,
Intellectually,
Repetition (AIR)



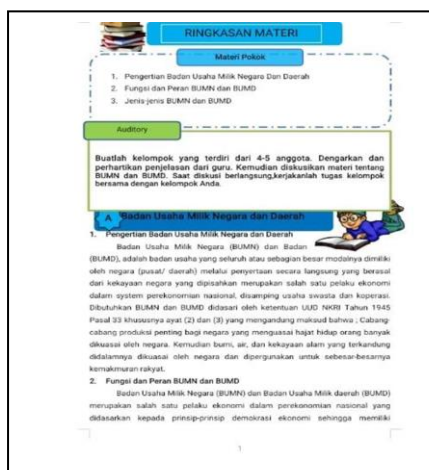
Sesudah revisi, sudah terlihat pada langkah-langkah penggunaan Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)

Gambar 3. Langkah-langkah penggunaan Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) Sebelum Dan Sesudah Direvisi

3. Keterkaitan Antara Langkah-langkah Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) Dengan Materi Belum Terlihat



Sebelum revisi, keterkaitan antara langkah-langkah Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) dengan materi belum terlihat jelas



Sesudah revisi, keterkaitan antara langkah-langkah Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) dengan materi terlihat lebih jelas

Gambar 4. Keterkaitan Antara Langkah-langkah Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) Dengan Materi Sebelum Dan Sesudah Direvisi

4. Tidak Ada Keterangan Nama Gambar



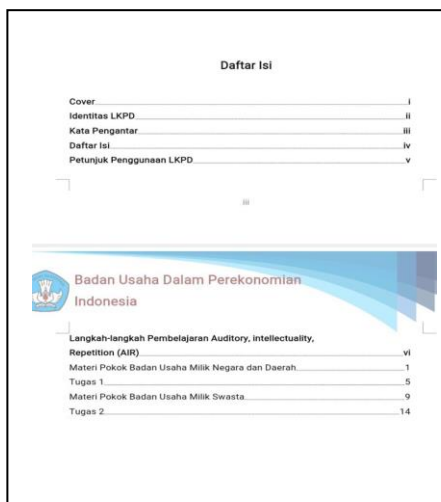
Sebelum revisi,
Pada materi
BUMN, BUMD dan
BUMS tidak ada
keterangan nama
gambar



Sesudah revisi,
Pada materi
BUMN, BUMD
dan BUMS
sudah terlihat
jelas keterangan
nama gambar

Gambar 5. Keterangan Nama Gambar Sebelum Dan Sesudah Direvisi

5. Pernomeran Pada Materi Dan Daftar Isi Diperbaiki



Sebelum revisi,
Pernomeran pada
daftar isi diperbaiki

Daftar Isi	
Cover	i
Identitas LKPD	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Petunjuk Penggunaan LKPD	v
iii	
Badan Usaha Dalam Perekonomian Indonesia	
Langkah-langkah Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)	
	vi
A. Materi Pokok Badan Usaha Milik Negara dan Daerah	1
Tugas 1	5
B. Materi Pokok Badan Usaha Milik Swasta	9
Tugas 2	14

Sesudah revisi,
Pernomeran pada
daftar isi diperbaiki

Gambar 6. Pernomeran Pada Materi Dan Daftar Isi Diperbaik Sebelum Dan Sesudah Direvisi.

Produk yang dikembangkan oleh peneliti adalah LKPD berbasis *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* yang dapat digunakan oleh guru sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran dan digunakan oleh peserta didik untuk dapat lebih mudah memahami materi ekonomi. LKPD berbasis *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* yang dikembangkan didesain sangat menarik dan sangat praktis agar bisa menarik minat belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah LKPD berbasis *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)*, merupakan bahan ajar yang dapat digunakan guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. LKPD berbasis *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* berisi materi tentang BUMN, BUMD dan BUMS dan terdapat latihan soal pilihan ganda (PG) dan soal analisis. LKPD berbasis *Auditory,*

Intellectually, Repetition (AIR) diharapkan dapat membantu guru dan peserta didik dalam memahami materi dan mempermudah dalam proses pembelajaran.

Pengembangan LKPD berbasis *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* ini telah melalui 2 tahap, yaitu tahap validasi dan tahap uji coba produk. Validasi dilakukan oleh 3 orang ahli yaitu, 1 ahli desain untuk menguji tampilan desain LKPD berbasis *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* dan 1 ahli media untuk menguji tampilan media LKPD berbasis *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)*, 1 ahli materi untuk menguji mengenai penyajian materi. Kemudian Hasil pengujian dari ahli desain, ahli media dan ahli materi kemudian di olah dan dilakukan perbaikan sesuai dengan komentar dan saran yang diterima dari ahli tersebut. Setelah perbaikan dilakukan pengujian produk LKPD berbasis *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* di lakukan kembali. Selesai pengujian LKPD

berbasis *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dinyatakan kuat atau valid untuk di uji cobakan kepada peserta didik.

Produk yang sudah dinyatakan valid oleh validator bisa diuji cobakan kepada peserta didik untuk mengetahui kepraktisan dari produk yang dikembangkan. Uji coba produk dilakukan kepada peserta didik untuk mengetahui respon peserta didik terhadap produk yang dikembangkan. Uji coba produk ini dilakukan kepada 15 orang peserta didik kelas XSMA Negeri 02 Negara Batin sebagai kelompok kecil yang diberi angket berisi pernyataan dan kemudian peserta didik di minta untuk mengisi angket kepraktisan dari LKPD berbasis *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR). Hasil rekapitulasi angket tersebut menunjukkan bahwa respon peserta didik terhadap LKPD berbasis *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) sangat kuat.

Hasil analisis data dan revisi produk yang telah dilakukan mendapat hasil akhir berupa LKPD berbasis *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) yang valid dan praktis digunakan dalam proses pembelajaran. Produk yang valid diperoleh dari hasil angket ahli desain, ahli media dan ahli materi. Validasi desain dinilai oleh 1 orang ahli yaitu ibu Triani Ratnawuri, M.Pd dengan 13 aspek yang dinilai dengan hasil presentase rata-rata pada tahap awal adalah 72,3% dan tahap akhir adalah 80%. Validasi media diisi oleh 1 orang ahli yaitu bapak Fajri Arif Wibawa M.Pd dengan 12 aspek yang dinilai dengan hasil presentase rata-rata pada tahap awal adalah 71,6% dan tahap akhir

adalah 90%. Validasi materi diisi oleh 1 orang ahli yaitu bapak Sumarno S, Pd. I dengan jumlah sebanyak 12 aspek yang dinilai dan hasil presentase rata-rata pada tahap awal adalah 78,3% dan tahap akhir adalah 86,7%. Produk praktis diperoleh dari hasil angket yang diisi oleh 15 orang peserta didik, angket yang diberikan terdapat 14 aspek yang dinilai. Presentase rata-rata kepraktisan oleh peserta didik adalah 86,4%.

Berdasarkan hasil akhir rekapitulasi oleh ahli desain adalah 80% masuk dalam kriteria sangat valid untuk digunakan, pada analisis penilaian ahli media adalah memperoleh presentase sebesar 90% masuk kedalam kriteria sangat valid. Dan pada analisis penilaian ahli materi memperoleh presentase sebesar 86,7% masuk dalam kriteria sangat valid. Pada uji coba kelompok kecil hasil analisis angket kepraktisan produk oleh peserta didik adalah 86,4% masuk dalam kriteria sangat praktis untuk digunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa LKPD Berbasis *Auditory, Intellectually, Reptition* (AIR) valid dan praktis digunakan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR LITERATUR

- Akdon, dan Riduwan. 2013. *Rumusan Data dalam Analisis Statistika*, Bandung: Alfabeta
- Huda, M. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gemilang, Rachma. 2013. *Modul Pengayaan Ekonomi (Peminatan Ilmu-ilmu*

- Sosial) kelas x. Tanggerang: Rachma Gemilang Prastowo, Andi. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta:kencan.
- Prastowo, Andi. 2011.*Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Rayanto Hari Yudi dan Sugianti. 2020. *Penelitian Pengembangan Model Addie dan R3D2: Teori dan Praktek*, Lembaga Academic & Research institute
- Sari dan Lepiyanto. 2016. *Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Scientific Approach Siswa Sma Kelas X Pada Materi Fungsi*. *Jurnal Pendidikan Biologi*. (Online). Vol 7: No 1, Mei 2016, (<http://fkip.ummetro.ac.id>, Diakses 9 Januari 2020)
- Shoimin Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.Yogjakarta.